

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arikunto (2010, hlm. 9) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Adapun eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen mengenai “Penerapan Metode *Fitzgerald Key* bermedia gambar dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, dan objek) pada anak tunarungu SMPLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelompok *pretest-posttest (One Group Pretest-Posttest Design)*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan atau desain kelompok tunggal, dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian.

Penggunaan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimennya adalah sebagai berikut :

Rancangan Desain Eksperimen

OIXO2

(Sugiyono, 2008, hlm. 110-111)

- O1* = Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)
X = Treatment (perlakuan)
O2 = Nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan)

Arikunto (2010, hlm. 124) menyatakan bahwa “*Pretest – Post test Group Design* ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*Pretest*) dan setelah eksperimen (*Posttest*)” dan sampel diberi perlakuan yaitu dalam bentuk kegiatan belajar dengan metode *fitzgerald key* selama 6 kali.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan atau semua subyek penelitian, yaitu siswa jenjang SMPLB di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel dalam penelitian ini diambil secara *cluster sampling*. Menurut Margono (2004, hlm. 127), “Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah siswa tunarungu jenjang SMPLB yaitu kelas VIII dan IX SMPLB sebanyak enam siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No. | Kode Sampel | Kelas | Tingkat kehilangan pendengaran | Kemampuan bahasa reseptif | Kemampuan bahasa ekspresif |
|-----|-------------|-------|----------------------------------|---|---|
| 1. | HM | VIII | 60 dB (<i>Moderate</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan, siswa mengetahui beberapa kata benda dan kata kerja yang ada disekitar anak. | siswa dapat berkomunikasi dengan guru ataupun teman sebayanya secara oral maupun isyarat. |
| 2. | YL | VIII | 90 – 100 dB (<i>Severe</i>) | | |
| 3. | FR | VIII | 90 – 100 dB (<i>Severe</i>) | | |
| 4. | IQ | IX | 51 dB (<i>Moderate</i>) | | |
| 5. | KR | IX | 70 dB (<i>Severe</i>) | | |
| 6. | FS | IX | 50 dB (<i>Moderate</i>) | | |

C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014, hlm. 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode fitzgerald key dan variabel terikatnya yaitu kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, objek). Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas, adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008, hlm 39). Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi (perlakuan). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Fitzgerald Key*.

a. Definisi konsep

Metode *Fitzgerald Key* merupakan salah satu contoh dari pendekatan konstruktif. Pendekatan konstruktif yang mengajarkan bahasa dengan menggunakan pola yang dinamakan “*Fitzgerald Key*”. Pendekatan konstruktif ini disebut juga pendekatan gramatikal, struktural, atau formal. Pendekatan konstruktif merupakan pendekatan yang dapat disamakan dengan pendekatan mengajar bahasa asing atau bahasa kedua pada seseorang. Metode ini dikembangkan oleh George Ewing (1887), Katarina Barry (1899), De L’Epee (1771), Fitzgerald (1927), dan Chomsky (1968) (Bunawan. L dan Susila. C, 2000, hlm. 68).

Metode ini mengajarkan bahasa dengan menggunakan pola-pola. Metode ini disamakan dengan metode mengajar bahasa asing atau bahasa kedua pada seseorang. Teori ini juga menekankan bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah, norma dan aturan. Metode ini merupakan salah satu contoh penggunaan pendekatan aliran konstruktif dalam pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Edith Fitzgerald. Hakikat dari teori ini bahwa siswa harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri. (Bunawan. L dan Susila. C, 2000, hlm. 68-69).

b. Definisi Operasional

Metode *fitzgerald key* adalah salah satu metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa kelas VII dan IX pada jenjang SMPLB di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi. Metode ini je\j-`digunakan karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu di cukup efektif dan

berpengaruh terhadap peningkatan struktur kalimat siswa. Berikut langkah-langkah metode *fitzgerald key* :

- 1) Guru menjelaskan pengertian mengenai subjek, predikat dan objek.
- 2) Guru dan siswa mengelompokkan kata dan gambar dari Subjek (apa/siapa), predikat (katakerja), objek, (apa/siapa), dengan berdasarkan gambar.
- 3) Guru menunjukkan gambar utuh suatu pekerjaan yang sedang dilakukan subjek, dan bertanya apa yang sedang dilakukan dalam gambar tersebut.
- 4) Siswa mengamati gambar dan menyebutkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam gambar tersebut.
- 5) Kemudian siswa diminta menyusun setiap kata menjadi sebuah kalimat berpola SPO (Subjek, Predikat dan Objek) dibantu dengan menggunakan media gambar yang disusun sesuai dengan pola kalimat SPO (subjek, predikat dan objek). Sehingga mempermudah siswa untuk menyusunnya menjadi kalimat dengan struktur yang benar.
- 6) Selanjutnya siswa membacanya secara lisan kalimat yang telah disusunnya.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat, adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008, hlm 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek).

a. Definisi Konsep

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap serta pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Pada penguasaan kalimat anak tunarungu yang masih terbatas maka proses pembelajaran perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Chaer (2008, hlm. 327) bahwa kalimat disebut lengkap apabila didalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat:

- 1) Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut istilah subjek (S).
- 2) Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P).
- 3) Unsur atau bagian yang menjadi bagian dari pelengkap dari predikat, lazim disebut dengan istilah objek (O).
- 4) Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K).

Namun dalam penelitian ini mengutamakan unsur subjek, predikat dan objek terlebih dahulu, agar siswa lebih memahami definisi dan susunannya. Sedangkan struktur kalimat menurut Putrayasa (2009, hlm. 47) mengemukakan bahwa.

Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: unsur wajib dan unsur tak wajib (unsur manasuka). Unsur adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur S/subjek dan P/predikat), sedangkan unsur tak wajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada (yaitu kata kerja bantu : harus, boleh; keterangan aspek: sudah, akan; keterangan: tempat, waktu, cara, dan sebagainya).

b. Definisi Operasional

Kemampuan menyusun struktur kalimat SPO dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyusun suatu kalimat yang telah disediakan menjadi kalimat yang terstruktur sesuai dengan pola SPO (subjek, predikat dan objek). Pola tersebut menurut para ahli sudah dapat disebut kalimat, karena hal yang paling penting dalam sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat. Kemampuan menyusun struktur kalimat dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator yang diantaranya:

- 1) Mampu menunjukkan subjek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek),
- 2) Mampu menunjukkan predikat dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek),
- 3) Mampu menunjukkan objek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek),
- 4) Mampu menyusun kata berpola SPO (subjek, predikat, objek) menjadi kalimat yang benar.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 102) “Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat pengumpulan data yang dipilih adalah alat yang telah ada dan telah distandarisasikan, yakni alat yang telah dicobakan berulang-ulang terhadap sampel besar serta dibuktikan secara empiris bahwa alat tersebut memiliki koefisien, reliabilitas, objektifitas, serta validitas yang memadai.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis, dimana tes tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, dan objek) pada tingkat SMPLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Siswa diminta mengelompokkan subjek, predikat, objek dan menyusun kata menjadi kalimat berpola SPO (subjek, predikat, dan objek). Tes ini bertujuan agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat berpola SPO (subjek, predikat, dan objek). Hasil tes ini juga digunakan sebagai evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyusun kalimat berpola SPO (subjek, predikat, dan objek).

Agar instrumen penelitian tersebut dapat digunakan, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 103) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian adalah membuat kisi-kisi, penyusunan butir soal, dan menentukan kriteria butir soal.

1. Membuat Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran atau rancangan penyusunan rencana butir-butir soal agar peneliti memiliki pedoman yang jelas tentang isi dan butir-butir soal yang akan disusun. Adapun kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jenjang : SMPLB-B

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Wujud Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Jumlah Soal |
|----------------------|--|--|---|--|---|
| Menampilkan karangan | Menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan penggunaan ejaan yang tepat | Latihan menyusun struktur kalimat dengan menerapkan metode <i>fitzgerald key</i> dan menggunakan media gambar. | Menyusun kata menjadi struktur kalimat yang benar | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menunjukkan subjek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek) ➤ Mampu menunjukkan predikat dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek) ➤ Mampu menunjukkan objek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek) | 25 soal, yang meliputi: 5 soal mengenai subjek, 5 soal mengenai predikat, 5 soal mengenai objek, 10 soal menyusun kata menjadi kalimat berpola SPO (subjek, predikat, |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---------|
| | | | | ➤ Mampu menyusun kata berpola SPO (subjek, predikat, objek) menjadi kalimat yang benar. | objek). |
|--|--|--|--|---|---------|

2. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu mampu menunjukkan subjek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek), mampu menunjukkan predikat dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek), mampu menunjukkan objek dari kalimat SPO (subjek, predikat, objek), mampu menyusun kata berpola SPO (subjek, predikat, objek) menjadi kalimat yang benar. Dari indikator tersebut dibuatlah 25 butir soal (terlampir).

3. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai oleh sampel penelitian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- Skor 1 = Jika siswa dapat membedakan subjek, predikat, objek serta dapat menyusun kalimat dengan benar.
- Skor 0 = Jika siswa tidak dapat membedakan subjek, predikat, objek serta tidak dapat menyusun kalimat dengan benar.

Setelah dibuatkan penilaian butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji coba instrumen.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen diujicobakan terlebih dahulu sampai memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik salah satunya yaitu valid. Suatu tes dinyatakan valid “jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu” (Susetyo, 2011, hlm. 88). “Alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengetesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel” (Susetyo, 2011, hlm. 105).

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana pengukuran data dapat diukur secara ajeg (Sunanto, et al., 2006, hlm. 24). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan akan diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Uji coba dilaksanakan dan diujikan kepada enam orang siswa SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada penelitian para ahli. Melalui proses *judgement* ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis. Adapun nama-nama para ahli yang memberikan penilaiannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Tim Ahli *Expert Judgement*

| No. | Nama | Lokasi Instansi |
|-----|------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Dra. H. Tati Hernawati, M.Pd | Universitas Pendidikan Indonesia |
| 2. | Drs. Endang Rusyani, M.Pd | Universitas Pendidikan Indonesia |
| 3. | Andri Sugeng Prayitno, S.Pd | SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi |

Uji coba instrumen yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas, penjabarannya sebagai berikut

1. Uji Validitas

Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat *professional judgement*”. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2011, hlm. 89). Validitas isi yang umum digunakan adalah teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu. Butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara materi dengan butir tes.

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya 50%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

dimana :

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

(Susetyo, 2011, hlm. 92)

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan Reliabilitas konsistensi internal. “Reliabilitas Konsistensi Internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes.” (Susetyo, 2011, hlm. 109).

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas digunakan teknik perhitungan KR 20 (Kuder Richarson). Koefisien reliabilitas Kuder Richardson adalah :

$$\rho_{KR_{20}} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum pq}{\sigma X_A^2} \right]$$

dimana :

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

k = jumlah butir tes

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dan salah

ρKR_{20} = koefesien reliabilitas

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan evaluasi hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, dibutuhkan persiapan yang matang, adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Kurang lebih satu bulan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga mencari penyebab terjadinya masalah dan mencari solusi yang diperkirakan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

b. Pengurusan Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan mulai dari tingkat departemen Pendidikan Khusus FIP UPI, tingkat Fakultas, tingkat Universitas, izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Cimahi, sehingga pada akhirnya dikeluarkan surat izin untuk melakukan penelitian di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada sehingga tidak mengganggu jalannya program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Penelitian merupakan

Nurul Fauziah Ramdani, 2017

PENERAPAN METODE FITZGERALD KEY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN STRUKTUR KALIMAT SPO PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGRI A CITEUREUP KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian eksperimen, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pelaksanaannya. Adapun desain penelitian ini adalah *one group pre-test post-test*, sehingga tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *pre-test*

Pada fase ini peneliti memberikan instrumen berupa lembar kerja siswa. Pengisian lembar kerja siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyusun struktur kalimat siswa sebelum diberi perlakuan. Adapun mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini bahasa Indonesia dalam bidang menulis.

b. Pelaksanaan *treatment*

Selanjutnya yaitu pemberian *treatment* berupa penerapan metode *fitzgerald key*. Agar pelaksanaan *treatment* dapat berjalan sesuai dengan tujuan, maka peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

c. Pelaksanaan *Post-test*

Pada fase *post-test* siswa mengisi lembar kerja kembali agar mengetahui apakah penerapan metode *fitzgerald key* dapat meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Evaluasi Hasil Penelitian

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi hasil penelitian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian, evaluasi juga dilakukan agar peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dari penelitian ini adalah mendapatkan suatu pengumpulan data yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Kerlinger (dalam Susetyo, 2011, hlm. 2) “tes ialah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan dasar bagi penetapan sekor atau angka”.

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes hasil belajar. Tes yang dipakai pada penelitian ini adalah hasil belajar. Menurut Azwar (dalam Susetyo, 2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “tes hasil belajar adalah tes yang disusun kinerja maksimal (performansi maksimum) peserta didik dalam menguasai bahan yang telah diajarkan”. Selain itu, Sudijono (dalam Susetyo, 2011, hlm. 7) mengatakan “tes hasil belajar disebut juga tes pencapaian, yaitu tes yang biasanya digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *fitzgerald key* dalam meningkatkan kemampuan struktur kalimat SPO (subjek, predikat, dan objek) pada anak tunarungu. Teknik pengumpulan data berupa tes, yang mana tes ini dilaksanakan sebelum metode *fitzgerald key* diberikan dan setelah metode *fitzgerald key* diberikan, yang kemudian akan diketahui perbedaan kemampuan anak baik *pretest* maupun *posttest*.

H. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 134) “Teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal”. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir
5. Menyusun ranking
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal

7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif
8. Membandingkan uji tanda hitung (J_{hitung}) dengan uji tanda tabel (J_{tabel}), untuk uji Wilcoxon
9. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila $J_{hitung} \leq J_{tabel}$

Hipotesis Penelitian :

H_0 = tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, objek) siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan metode *fitzgerald key*.

H_a = terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, objek) siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan metode *fitzgerald key*.